

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa pada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam pendidikan formal dan nonformal siswa belajar melibatkan aktivitas raganya, aktivitas berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktik dan sebagainya. Namun tidak hanya belajar di sekolah, siswa juga melanjutkan tugas belajarnya di rumah. Kegiatan pembelajaran yang mengulas kembali pelajaran yang diperoleh dalam pendidikan nonformal yaitu apa yang telah dipelajari di sekolah atau juga mempelajari sesuatu atau materi baru yang akan dipelajari besok di sekolah. Oleh sebab itu, aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa secara berulang dimanapun dan kapanpun dapat mengembangkan bakatnya seperti berpikir kritis serta dapat memecahkan masalah untuk mencapai keberhasilan

belajar dalam proses belajar.

Aktivitas selama proses pembelajaran ini mempengaruhi pemahaman tentang isi dan pencapaian dari proses pembelajaran itu sendiri. Hasil Belajar dalam proses belajar berarti siswa tersebut telah melaksanakan proses belajar yang sesuai dengan dirinya, aktivitas atau peristiwa berjalan terus menerus jika siswa senang dengan apa yang mereka lakukan saat belajar, terutama jika mereka dapat mencerna materi. Tentunya proses belajar setiap orang berbeda-beda, sehingga aktivitas tersebut harus dipahami baik aktivitas belajar siswa yang baik maupun yang tidak baik sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa.

Menurut teori behavioristik pembelajaran adalah sebagai usaha pendidik untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan sarana atau stimulus. Dan menurut teori humanistik, pembelajaran adalah memberi kesempatan kepada peserta didik memilih gaya belajar yang sukainya yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Berdasarkan teori yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan gaya belajar menyenangkan, yang dapat mengkondisikan siswa agar dapat terciptanya suasana belajar yang efektif yang sesuai dengan minat siswa, serta memberikan stimulus dan sarana untuk menunjang proses belajar.

Perubahan perilaku hasil belajar bisa terdiri dari tiga ranah, diantaranya ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan pengetahuan yang bekerja dalam bidang otak dan disimpan dalam otak, seperti

berfikir, mengingat, dan memahami materi bahasa Indonesia. Peneliti mengambil hasil belajar dari Penilaian Akhir Semester (PAS) genap mata pelajaran bahasa Indonesia yang termasuk hasil belajar ranah kognitif. Hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan melakukan hal-hal positif yang menunjang hasil belajar, dengan memanfaatkan hasil belajar. Apabila aktivitas belajar yang tepat terbentuk, hasil belajar yang maksimal dapat dicapai. Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Annurahman (2010:89) Kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yaitu pembelajaran berbahasa, bersastra dan pengembangan literasi.

Pada tanggal 16 Maret 2022, wawancara dengan Bapak Jafar salah satu guru bahasa Indonesia beliau memberikan informasi bahwa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Patikraja ada beberapa siswa saat pelajaran bahasa Indonesia kurang memperhatikan dan tidak mencatat materi yang disampaikan. Diperkuat saat beliau memberikan pertanyaan kepada salahsatu siswa, siswa tersebut kurang begitu tepat menjawab pertanyaan materi yang telah diberikan. Disisi lain, peneliti mewawancarai salahsatu wali murid kelas XI IPS SMA Negeri 1 Patikraja bahwa aktivitas belajar anak di rumah lebih sering bermain gawai dan menonton televisi dibandingkan belajar atau mengulang pelajaran setelah pulang sekolah. Sedangkan, kelas XI MIPA didapatkan data bahwa mayoritas siswa memperhatikan penjelasan dan mencatat materi bahasa Indonesia yang

disampaikan oleh guru bahasa Indonesia, ditandai dengan pertanyaan yang diberikan kepada salahsatu siswa XI MIPA, siswa dapat menjawab dengan benar. Disisi lain, peneliti mewawancarai salahsatu wali murid kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Patikraja bahwa aktivitas belajar anaknya di rumah cukup baik ditandai dengan sering membaca materi pelajaran kembali setelah siswa pulang sekolah.

Pada observasi yang kedua tanggal 14 Juni 2022 bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan siswa kelas XI MIPA 1 sudah banyak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Didapatkan data hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) Genap kelas XI IPS 1 dari 36 siswa dapat diketahui bahwa 16 (45%) siswa mendapatkan ketuntasan dalam belajar, sedangkan yang belum tuntas belajar berjumlah 20 (55%). Kemudian, hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) Genap kelas XI MIPA 1 dari 36 siswa dapat diketahui bahwa 25 (69%) siswa mendapatkan ketuntasan dalam belajar, sedangkan yang belum tuntas belajar berjumlah 11 (31%).

Berlandaskan uraian tersebut dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam hasil belajarnya dan ada pula yang sudah berhasil mencapai ketuntasan belajar. Penjelasan guru bahasa Indonesia diikuti dengan baik oleh banyak siswa dengan cara menyimak dan mencatat dengan rajin apa yang dijelaskan, dan sebagian kecil hanya mencatat seperlunya. Padahal menyimak dan mencatat materi pelajaran merupakan bagian dari aktivitas belajar. Begitu pula dengan membaca kembali materi yang diberikan di

sekolah saat siswa sudah pulang kerumah.

Berdasarkan penjelasan diatas adanya fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Patikraja, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa menjadi penyebab bagus tidaknya hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) Genap. Hal tersebut menjadi penguat penelitian ini bahwa aktivitas belajar berhubungan dengan hasil belajar. Maka peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana atau seberapa besar aktivitas belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Patikraja.

Berita yang dikutip dari [edukasi.okezone.com](http://edukasi.okezone.com) secara online berhasil mengungkap fakta aktivitas belajar baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik, begitu juga aktivitas belajar yang tidak baik akan berpengaruh dengan hasil belajar yang kurang maksimal. Berita tersebut berkisah seorang siswa yang bersekolah di SMAN 4 Surakarta yang Bernama Ananda Hafidh Rifai Kusnanto berhasil meraih nilai sempurna di Ujian Nasional (UN). Dia mendapatkan pengalaman yang sangat membanggakan dan tidak terlupakan yakni memperoleh nilai 100 untuk masing-masing mata pelajaran matematika, fisika, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Hasil nilai dicapai Ujian Nasional (UN) tidak dicapai secara instan dan mudah, Hafidz harus melakukan aktivitas belajar diluar kebiasaannya jauh-jauh hari sebelum Ujian Nasional (UN). Hal penting yang dilakukan Hafidh adalah tidak sekadar menghafalkan rumus, namun juga berusaha memahami konsep yang ada dan mengoptimalkan waktu luangnya untuk

belajar. Selain itu, dia banyak mengerjakan tes latihan Ujian Nasional (UN) untuk mengasah pengetahuannya.

Dalam proses belajar seperti contoh di atas, aktivitas belajar yang positif dapat memberikan dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Berita mengenai hasil belajar siswa yang sangat membanggakan masih ditemukan di halaman beranda edukasi.okezone.com. Berita baik ini masih mengabarkan berita baik mengenai nilai Ujian Nasional (UN) tertinggi. Ninda Maghfira mendapatkan nilai Ujian Nasional (UN) mendekati sempurna yaitu 396/400. Berita itu terjadi di Depok dan diraih seorang siswi SMA Negeri 1 Depok yang berhasil memperoleh nilai tertinggi Ujian Nasional (UN) se-Provinsi Jawa Barat untuk penjurusan IPS. Aktivitas belajar Ninda yang dilakukan yaitu memiliki tekad untuk senantiasa disiplin, fokus, tekun belajar, dan pandai mengelola waktu. Ninda juga rajin berserah diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu Ninda mempunyai semangat juang yang tinggi untuk bisa mendapatkan itu semua.

Berita yang membanggakan tersebut menjadi penguat penelitian ini. Aktivitas yang tepat telah terbentuk akan menghasilkan hasil belajar yang lebih maksimal. Selain Ujian Nasional (UN) setiap siswa telah memiliki aktivitas belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pada penelitian ini hasil belajar yang dimaksud yaitu hasil belajar bahasa Indonesia, sesuai dengan bidang peneliti. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dipaparkan, peneliti akan meneliti mengenai “Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Patikraja Penilaian Akhir Semester (PAS) Genap Tahun Ajaran 2021-2022”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Patikraja Semester Genap Tahun Ajaran 2021-2022.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Patikraja Semester Genap Tahun 2021-2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan terkait aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya terkait aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia
- c. Dapat digunakan sebagai panduan penelitian berikutnya yang relevan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa, terutama dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang aktivitas belajar yang baik guna meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan informasi pada guru untuk dapat menjadikan tolak ukur dan identifikasi sejauh mana tingkat aktivitas belajar siswa di luar sekolah dan di kelas.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

